

Pengaruh *Self Confidence* dan Prokrastinasi Akademik terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Rabiatul Adawiah^{1}, Rahmi Putri¹, Mesi Oktafia¹, Nur Rusliah¹*

¹Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kerinci, Jambi, Indonesia

*E-mail Corresponding: rabiatuladawiah@gmail.com

Abstrak

Pentingnya kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika dan berkurangnya perilaku prokrastinasi akademik dapat mempengaruhi kemampuan yang dimiliki oleh siswa, salah satunya yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis. Adapun tujuan penelitian ialah untuk melihat pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, pengaruh prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, pengaruh *self confidence* dan prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa *self confidence* tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Prokrastinasi akademik berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. *Self confidence* dan prokrastinasi akademik tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa harus mengurangi perilaku prokrastinasi akademik karena dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Kata kunci: Self Confidence, Prokrastinasi Akademik, Pemahaman Konsep Matematis

Abstract

The importance of students' self-confidence in learning mathematics and reducing academic procrastination behavior can influence students' abilities, one of which is the ability to understand mathematical concepts. The aim of the research is to see the influence of self-confidence on the ability to understand mathematical concepts, the influence of academic procrastination on the ability to understand mathematical concepts, the influence of self-confidence and academic procrastination on the ability to understand mathematical concepts. The method used in this research is a quantitative method with a correlational research type. The research results show that self-confidence has no effect on the ability to understand mathematical concepts. Academic procrastination influences the ability to understand mathematical concepts. Self-confidence and academic procrastination have no effect on the ability to understand mathematical concepts. So it can be concluded that students must reduce academic procrastination behavior because it can affect the ability to understand mathematical concepts.

Keywords: Self Confidence, Academic Procrastination, Understanding Mathematical Concepts

Submitted: 1 June 2024

Revised: 6 June 2024

Accepted: 17 June 2024

Published: 30 July 2024

Pendahuluan

Bagian Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah, mulai dari pendidikan sekolah dasar (SD) sampai jenjang pendidikan perguruan tinggi. Bahkan matematika sering disebut sebagai induk dari segala ilmu pengetahuan (mother of science) (Zuliyanti et al., 2021). Pentingnya pembelajaran matematika tidak lepas dari persepsi siswa, baik persepsi positif maupun negatif. Persepsi negatif membuat sebagian besar siswa beranggapan dan percaya bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit bahkan menakutkan. Persepsi siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dapat menyebabkan siswa menjadi tidak bersemangat dan kurang *self confidence* dalam mempelajari matematika (Pangestu & Sutirna, 2021).

Secara etimologis, *self confidence* terdiri dari dua kata, yaitu "*self*" dan "*confidence*". *Self* berarti diri, sedangkan *confidence* artinya kepercayaan, sehingga dapat diartikan sebagai kepercayaan akan diri sendiri (percaya diri) baik percaya pada kemampuan, kelebihan dan penilaian diri sendiri yang berupa penilaian yang positif (Mariana, 2015 : 78). Sedangkan menurut Lestari (2017 : 95) *self confidence* adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu kepada konsep diri. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *self confidence* adalah rasa percaya diri seseorang dalam belajar dan mengerjakan tugas matematika.

Self confidence adalah dasar dari motivasi diri untuk sukses. Untuk termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang menemukan ketenangan dan kepercayaan diri harus menginginkan dan memotivasi dirinya sendiri. Rasa *self confidence* akan memperkuat motivasi dalam mencapai keberhasilan belajar, semakin tinggi *self confidence* maka semakin kuat pula semangat dalam menyelesaikan pekerjaan (Hendriana, 2012) dalam (Putra et al., 2018). *Self confidence* harus dimiliki oleh setiap siswa karena dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa, salah satunya yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis. Hal ini berdasarkan hasil penelitian (Islami & Rusliah, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *self confidence* terhadap pemahaman konsep matematis siswa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 12.80%.

Individu yang memiliki rasa *self confidence* akan merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal ini diperkuat oleh (Molloy, 2010) dalam (Jaya, 2022) yang menyatakan bahwa *self confidence* merupakan cara yang diperlukan untuk mempertahankan dan menyelesaikan target, *self confidence* akan menimbulkan keyakinan diri bahwa mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Namun sebaliknya, individu yang kurang memiliki *self confidence*, meragukan kemampuan yang dimilikinya dan akhirnya memilih untuk menunda mengerjakan tugas atau dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan siswa dalam menyelesaikan atau mengerjakan tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru dan biasanya tugas baru mulai dikerjakan pada batas waktu penyerahan tugas (Resya, 2019). Sedangkan menurut (Triyono & Khairi, 2018) prokrastinasi Akademik merupakan istilah dari bahasa Latin *procrastination*, dengan awalan *pro* yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran *crastinus* yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi menunda sampai hari berikutnya atau jika diucapkan berupa, "aku akan melakukannya nanti". Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecendrungan seseorang untuk menunda menyelesaikan tugas dan lebih memilih untuk mengerjakan sesuatu hal yang tidak bermanfaat.

Prokrastinasi adalah kegiatan membuang-buang waktu dalam mengerjakan tugas sampai menimbulkan ketidaksenangan, sehingga mengakibatkan kegagalan dalam melakukan apa yang

seharusnya dikerjakan. Sedangkan prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan irasional untuk menunda memulai atau menyelesaikan tugas akademik (Aulia, 2020 : 20). Sejalan dengan penelitian (Yuniarti et al., 2018) yang menyatakan bahwa prokrastinasi dapat mengakibatkan siswa mengalami kegagalan jika terus menerus dilakukan, karena tugas belum dikerjakan, pada saat harus dikumpulkan siswa belum selesai mengerjakan, dan ketika mereka telah menyelesaikan tugasnya juga belum tentu maksimal. Perilaku prokrastinasi akademik dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis (Resya, 2019).

Menurut Lestari (2017 : 81) kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika. Untuk memahami matematika, seseorang terlebih dahulu harus memahami konsep dasar pada matematika. Pemahaman konsep matematika didefinisikan sebagai kemampuan mengasosiasikan notasi dan simbol matematika yang relevan dengan ide matematika dan menggabungkannya ke dalam rangkaian penalaran logis (Adam & Hasbullah, 2019). Sedangkan menurut Susanto (2015) dalam (Mawaddah & Maryanti, 2016) mendefinisikan pemahaman sebagai suatu proses yang terdiri dari kemampuan menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan gambaran yang lebih detail dan penjelasan yang lebih kreatif, sedangkan konsep adalah sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pemahaman. Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan untuk memahami konsep matematika berdasarkan ide-ide yang telah diketahui.

Pemahaman konsep matematis merupakan dasar dari pemahaman prinsip dan teori, sehingga untuk memahami prinsip dan teori siswa terlebih dahulu harus memahami konsep yang memuat prinsip dan teori tersebut, karena itu hal yang sangat fatal apabila siswa tidak memahami konsep-konsep matematika (Diana, et al., 2020). Kemampuan memahami konsep merupakan dasar utama dalam memahami matematika yang mampu membantu siswa untuk selalu berpikir sistematis, mampu menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menerapkan matematika dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, pengaruh prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, dan pengaruh secara simultan *self confidence* dan prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Metode

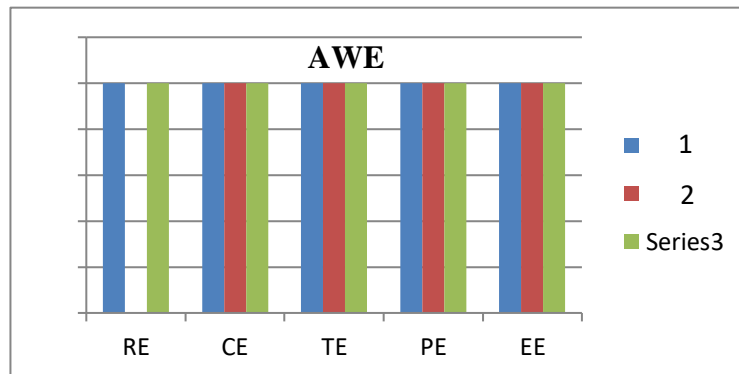
Bagian Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian yang berupa angket dan soal tes, analisis data bersifat kauntitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Melalui teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dengan jenis penelitian korelasional peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh antara *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, pengaruh prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, dan secara simultan pengaruh *self confidence* dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi terhingga (finite population), dimana populasinya yaitu siswa kelas X IPS SMAN 6 Kerinci sebanyak 78 siswa. Sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non-tes. Teknik tes menggunakan soal tes dan teknik non tes menggunakan angket atau kuisisioner. Untuk mengukur *self confidence* siswa dan prokrastinasi akademik siswa menggunakan instrument non-tes yang berupa angket, sedangkan untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis menggunakan instrument tes yang berupa soal uraian. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi berganda karena terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Hasil dan Diskusi

Pengaruh *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis



Tabel 1. Uji T Hipotesis X1 Terhadap Y

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std.Error	Beta		
1.	(Constant)	14.710	2.134		6.895	.000
	Self Confidence	-.071	.039	-.204	-1.820	.073

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai dari konstanta untuk variabel *self confidence* adalah 14,710 sedangkan hasil dari koefisien regresi variabel *self confidence* sebesar -0,071. Oleh sebab itu dapat dibuat model regresi dengan rumus $\hat{Y} = a + b_1X_1$ dan hasil sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 14,710 - 0,071X_1$$

Dimana :

\hat{Y} = Kemampuan pemahaman konsep matematis

X_1 = *Self confidence*

Adapun kebermaknaan dari persamaan regresi tersebut dapat diimplikasikan sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi variabel *self confidence* sebesar -0,071 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel prokrastinasi akademik, maka akan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar -0,071 kali.
- Nilai dari konstanta sebesar 14,710 mengandung arti bahwa jika nilai $X_1 = 0$ atau variabel *self confidence* tidak ada, maka nilai kemampuan koneksi matematis sebesar 14,710.

Interpretasi dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi untuk variabel *self confidence* bernilai negatif sebesar 0,071. Artinya *self confidence* tidak searah dengan variabel

pemahaman konsep matematis. Oleh sebab itu variabel *self confidence* tidak berpengaruh negatif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi Hipotesis X1 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.204 ^a	.042	.029	3.25428
a. Predictors : (Constant), Self Confidence				

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R sebesar 0,204 sedangkan nilai R² sebesar 0,042. Oleh karena itu uji koefisien determinasi ini diperoleh dari hasil hitung regresi, maka koefisien determinasinya sebesar 0,042 atau R² × 100 % hasilnya sebesar 4,2 %. Hal ini mengandung arti bahwa tidak berpengaruh variabel *self confidence* terhadap variabel kemampuan pemahaman konsep matematis adalah sebesar 4,2%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Hasil tersebut dapat dilihat dari t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel yang artinya H₀ diterima, meskipun demikian nilai koefisien determinasi pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar 0,042 atau 4,2%.

Tidak berpengaruhnya *self confidence* atau kepercayaan diri juga bisa disebabkan karena salah satu indikator yang tergolong rendah yaitu memiliki konsep diri yang positif dan berani mengemukakan pendapat. Hal ini berdasarkan pendapat (Vandini, 2015) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa meliputi faktor internal, salah satunya yaitu konsep diri. Terbentuknya kepercayaan diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat *self confidence* atau kepercayaan diri peserta didik dalam belajar matematika tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Hal ini bertolak belakang dari teori yang telah di paparkan. Dimana terdapat pengaruh antara *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa (Islami & Rusliah, 2019).

Pengaruh *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Tabel 3. Uji T Hipotesis X2 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1.	(Constant)	6.995	1.684		4.153	.000
	Prokrastinasi Akademik	.061	.026	.262	2.365	.021
a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep						

Dari Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai dari konstanta untuk variabel prokrastinasi akademik adalah 6,995 sedangkan hasil dari koefisien regresi variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,061. Oleh sebab itu dapat dibuat model regresi dengan rumus $\hat{Y} = a + b_2X_2$ dan hasil sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 6,995 + 0,061X_2$$

Dimana :

\hat{Y} = Kemampuan pemahaman konsep matematis

X₂ = Prokrastinasi akademik

Adapun kebermaknaan dari persamaan regresi tersebut dapat diimplikasikan sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,061 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel prokrastinasi akademik, maka akan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar 0,061 kali.
- Nilai dari konstanta sebesar 6,995 mengandung arti bahwa jika nilai $X_2 = 0$ atau variabel prokrastinasi akademik tidak ada, maka nilai kemampuan koneksi matematis sebesar 6,995.

Interpretasi dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi untuk variabel prokrastinasi akademik bernilai positif sebesar 0,061. Artinya prokrastinasi akademik searah dengan variabel pemahaman konsep matematis. Oleh sebab itu variabel prokrastinasi akademik berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi Hipotesis X_2 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.262 ^a	.069	.056	3.20850
a. Predictors : (Constant), Self Confidence				

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R adalah 0,262 sedangkan nilai R^2 sebesar 0,069. Oleh karena itu uji koefisien determinasi ini diperoleh dari hasil hitung regresi, maka koefisien determinasinya sebesar 0,069 atau $R^2 \times 100\%$ hasilnya sebesar 6,9%. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis adalah sebesar 6,9%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Hasil tersebut dapat dilihat dari t-hitung lebih besar dari pada t-tabel yang artinya H_0 ditolak. Besar pengaruhnya ditentukan oleh nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,069 yang berarti bahwa pengaruh prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis adalah sebesar 6,9% sedangkan 93,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik hanya mampu memberikan pengaruh sebesar 6,9% yang tergolong sedikit.

Perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Tingkat prokrastinasi peserta didik memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik. Prokrastinasi akademik siswa yang rendah akan memperoleh hasil kemampuan pemahaman konsep yang tinggi, begitu juga sebaliknya perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi akan memperoleh hasil kemampuan pemahaman konsep yang rendah. Hal ini sejalan dengan (Sulastri & Hasbullah, 2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa maka akan semakin rendah pemahaman konsep matematika yang diperoleh.

Pengaruh Self Confidence Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Tabel 5. Hasil Regresi Self Confidence dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Variabel Independen	Koefisien Regresi
Constanta	9,484
Self Confidence	-0,033
Prokratinasi Akademik	0,050

Berdasarkan Dari tabel 4.12 terlihat bahwa nilai dari konstanta sebesar 9,484, sedangkan hasil dari koefisien regresi variabel *self confidence* sebesar -0,033 dan prokrastinasi akademik sebesar 0,050. Oleh sebab itu dapat dibuat model regresi dengan rumus $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$ dan hasil sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 9,484 - 0,033X_1 + 0,050 X_2$$

Dimana :

\hat{Y} = Kemampuan pemahaman konsep matematis

X_1 = *Self Confidence*

X_2 = Prokrastinasi akademik

Adapun kebermaknaan dari persamaan regresi tersebut dapat diimplikasikan sebagai berikut :

- Nilai a sebesar 9,484 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kemampuan pemahaman konsep matematis belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel *self confidence* (X_1) dan prokrastinasi akademik (X_2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel kemampuan pemahaman konsep matematis tidak mengalami perubahan.
- Nilai b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar -0,033 menunjukkan bahwa variabel *self confidence* tidak berpengaruh secara negatif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis yang berarti bahwa setiap penurunan 1 satuan variabel *self confidence* maka akan mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar -0,033.
- Nilai b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,050 menunjukkan bahwa variabel prokrastinasi akademik berpengaruh secara positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel prokrastinasi akademik maka akan mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar 0,050.

Tabel 6. Uji F Hipotesis X_1 dan X_2 Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	63.053	2	31.526	3.043	.054 ^b
	Residual	776.909	75	10.359		
	Total	839.962	77			
a. Dependent Variable : Pemahaman Konsep Matematis						
b. Predictors : (Canstant), Self Confidence, Prokrastinasi						

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,054 > 0,05 dan nilai F_{hitung} 3,043 < 3,12 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Hipotesis X_1 dan X_2 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.274 ^a	.075	.050	3.21851
a. Predictors : (Constant), Self Confidence, Prokrastinasi				

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R adalah 0,274 sedangkan nilai R^2 sebesar 0,075. Oleh karena itu uji koefisien determinasi ini diperoleh dari hasil hitung regresi, maka koefisien determinasinya sebesar 0,075 atau $R^2 \times 100\%$ hasilnya sebesar 7,5%. hal ini mengandung arti bahwa tidak berpengaruh variabel *self confidence* dan prokrastinasi akademik secara simultan terhadap variabel kemampuan pemahaman konsep matematis adalah sebesar 7,5%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh *self confidence* dan prokrastinasi akademik secara simultan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Hasil tersebut dapat dilihat dari F-hitung lebih kecil dari pada F-tabel yang artinya H_0 diterima, walaupun demikian nilai koefisien determinasi pengaruh self confidence dan prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar 0,075 atau 7,5%.

Kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh siswa, karena dengan percaya diri peserta didik mampu mengaktualisasi segala potensi yang dimiliki dalam dirinya, karena dapat dipengarui oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki (Amri, 2018). Selain itu adanya faktor rasa kurang percaya diri yang ada didalam diri peserta didik juga dapat menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi akademik (Iven Kartadinata, 2008:110) dalam (Sesilia & Sutirna, 2021). Akan tetapi hasil penelitian membuktikan bahwa siswa tergolong rendah prokrastinasi akademiknya, yang artinya sedikit siswa yang melakukan tindakan prokrastinasi akademik.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi atau rendah tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Hal ini bertolak belakang dari latar belakang yang menyatakan bahwa pemahaman konsep siswa yang lemah disebabkan kurangnya rasa percaya diri (Rohayati, 2011) dalam (Putra et al., 2018). Berdasarkan hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki siswa kelas X IPS SMAN 6 Kerinci dalam belajar matematika serta perilaku penundaan siswa dalam mengerjakan tugas tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi atau rendah tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Hal ini bertolak belakang dari latar belakang yang menyatakan bahwa pemahaman konsep siswa yang lemah disebabkan kurangnya rasa percaya diri (Rohayati, 2011) dalam (Putra et al., 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Prokrastinasi Akademik berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Secara simultan *self confidence* dan prokrastinasi akademik tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Daftar Pustaka

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 156–168.
- Aulia, IN. (2020). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Diana P., Indiana, M., & Aan, SP. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa : Ditinjau dari Kategori Kecemasan Matematik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 24-32.
- Islami, A., & Rusliah, N. (2019). Pengaruh Self Confidence Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami*, Vol. 3(No. 1), h. 192.

- Jaya, Atra. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama : UIN Raden Intan Lampung.
- Pangestu, R. A., & Sutirna. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa terhadap Pembelajaran Matematika. *Jurnal Maju*, 8(1), 118-125.
- Putra, H. D., Putri, W. A. S., Fitriana, U., & Andayani, F. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Confidence Siswa SMP. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 60–70. <https://doi.org/10.35706/sjme.v2i2.1313>
- Resya, K. N. P. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika: Survey di SMP Se Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *Latahazan: Jurnal Pendidikan Islam*, XI(1), 87–103. <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/latahazan/article/view/6>
- Sesilia, D & Sutirna. (2021). Prokrastinasi Akademik Pembelajaran Matematika Siswa SMP Kelas VIII. *Jumlahku : Jurnal Matemaika Ilmiah*, 7(1), 12-19.
- Sulastri, & Hasbullah. (2019). Pengaruh Prokrastinasi Akademik dan Motivasi Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika (Survei Pada Siswa SMP Negeri di Kota Tangerang). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(2), 189–197.
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 5(3), 210-219. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- Yuniarti, S., Setyowani, N., & Sunawan. (2018). Minat Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mata Pelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 7(4), 31–38. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Zuliyanti, P., Sukirwan, & Yuhana, Y. (2021). Persepsi Siswa SMA Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1462–1475.
- Hmelo-Silver, C. E., Liu, L., Gray, S., & Jordan, R. (2015). Using representational tools to learn about complex systems: A tale of two classrooms. *Journal of Research in Science Teaching*, 52(1), 6–35. <https://doi.org/10.1002/tea.21187>
- Reddy, Y. M., & Andrade, H. (2010). A review of rubric use in higher education. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 35(4), 435–448. <https://doi.org/10.1080/02602930902862859>